

# RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *ELENA* KARYA ELLYA NINGSIH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Nurul Khasanah<sup>1\*</sup>, Siti Maemunah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

Corresponding Author's e-mail : [Nurulkhasanah0185@gmail.com](mailto:Nurulkhasanah0185@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 884-891

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.772>

#### Article History:

Received: July, 30 2023

Revised: August, 07 2023

Accepted: August, 09 2023

**Abstract** : The reason for choosing this research is because the writer wants to know the values of religiosity and the forms of religiosity in the novel *Elena* by Ellya Ningsih. This study aims to describe the values of religiosity and forms of religiosity in *Elena's* novel. The research method used in this study uses a qualitative descriptive research method. The approach used in this study uses the sociology of literature. Data collection techniques in research are reading and note-taking techniques. The data analysis techniques used in this study were determining data, identifying data, classifying data, analyzing data, and explaining data included in the research problem. The results of this study can be described as follows: the values of religiosity contained in the novel *Elena* by Ellya Ningsih include aspects of faith with 2 data, Islamic aspects 2 data, science aspects 3 data, ihsan aspects 1 data, and charitable aspects 1 data. While the forms of religiosity in this study include 1 attitude of honesty, 2 attitudes of benefiting others, 3 attitudes of humility, and 1 attitude of forward vision or forward-thinking.

**Keywords** : Novels, Religiosity, Sociology of Literature.

**Abstrak** : Alasan penulis memilih penelitian ini adalah, karena penulis ingin mengetahui nilai-nilai religiusitas dan bentuk-bentuk sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas dan bentuk-bentuk sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan data, mengidentifikasi data, mengelompokkan data, menganalisis data, dan menjelaskan data yang termasuk dalam permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih meliputi Aspek iman dengan jumlah data 2, aspek islam 2 data, aspek ilmu 3 data, aspek ihsan 1 data, dan aspek amal 1 data. Sedangkan Bentuk-bentuk sikap religius pada penelitian ini meliputi 1 sikap kejujuran, 2 sikap bermanfaat bagi orang lain, 3 sikap rendah hati, dan 1 sikap visi ke depan atau berfikiran maju.

**Kata Kunci** : Novel, Religiusitas, Sosiologi Sastra.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karangan indah yang berasal dari hasil imajinasi pengarang, maupun berdasarkan dari kejadian yang pernah dialami oleh pengarang. Bahasa menjadi bagian yang terpenting dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2019 :364) menyatakan bahasa adalah sarana pengungkapan sastra, bahasa dalam sastra mengemban fungsi utamanya, yaitu sebagai fungsi komunikatif. Dalam suatu karya sastra, biasanya lebih banyak mengangkat persoalan-persoalan yang sering terjadi di dalam kehidupan. Selain itu, dalam karya sastra terdapat ajaran moral di dalamnya yang dapat di jadikan sebagai contoh bagi para pembacanya. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik dan benar.

Novel merupakan hasil dari karya sastra fiksi yang terdapat berbagai kisah-kisah tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, diri sendiri, maupun interaksi antara pengarang dengan Tuhannya. Nurgiyantoro (2019 : 14-17) berpendapat bahwa Novel dapat terbentuk karena terdapat beberapa unsur pembangun didalamnya yaitu plot, tema, penokohan, latar, dan kepaduan.

Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai aspek-aspek kehidupan manusia yang meliputi kebudayaan, keagamaan, pendidikan, ideologi, perekonomian politik, dan berbagai aspek lainnya. Pada dasarnya sosiologi sastra tidak lepas dari sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca. Sujarwa (2019 :1) Sosiologi sastra adalah suatu ilmu yang mempelajari karya sastra sebagai subjek kajiannya sedangkan objeknya kehidupan manusia yang terdapat dalam karya sastra.

Wellek dan Warren (dalam Faruk, 2017 :4-5) membagi kajian sosiologi sastra kedalam beberapa bagian diantaranya yaitu; Pertama, Sosiologi pengarang yang membahas tentang status sosial pengarang, ideologi sosial yang berkaitan dengan pengarang sebagai pencipta karya sastra. Kedua, Sosiologi karya sastra yang membahas tujuan dari karya sastra, segala hal yang tersirat dalam karya sastra tersebut, dan yang berhubungan dengan masalah sosial. Ketiga, Sosiologi pembaca yang membahas pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Suprapno (2019 : 16) berpendapat bahwa kata religi, berasal dari bahasa latin yaitu *religio*, bahasa inggris *religion*, bahasa arab *al-adiin* atau agama. Dalam hal ini pengertian dari religius lebih mengarah pada hubungan antara manusia dengan tuhannya. Dalam ajaran agama islam ikatan tersebut tidak hanya meliputi hubungan manusia dengan tuhannya, akan tetapi meliputi hubungan antara manusia dengan sesama manusia lainnya seperti masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Nilai religius merupakan nilai yang tidak hanya menyangkut hubungan yang mendasar antara seorang hamba dengan Tuhannya, tetapi hubungan manusia dengan alam sekitarnya sebagai wujud dari sikap religius seseorang. Kaitan antara agama dengan masyarakat telah dibuktikan oleh pengetahuannya terhadap agama dalam berargumentasi secara rasional mengenai arti dan hakikat kehidupan, tentang kebesaran tuhan, dan kebesaran manusia sebagai makhluk tuhan. (Allawiyah, 2020 :13).

Saluran dakwah yang berbentuk tulisan apabila dilengkapi dengan nilai estetika, maka ia disebut sebagai sastra. kehadiran sastra sangat berpotensi untuk dipergunakan sebagai saluran dakwah. Seperti dalam agama islam kitab suci Al-qur'an mengandung nilai estetika yang agung, manusia tertarik pada Al-qur'an bukan hanya kebenaran pada isi yang dikandungnya melainkan keindahan bahasanya. (Jauhari, 2010 :29)

Religiusitas adalah suatu keyakinan kepada Tuhan dengan menjalankan segala kewajiban-kewajiban yang sudah terdapat dalam ajaran agama. Setiap agama memiliki ajaran-ajaran atau kewajiban tertentu yang harus dilakukan oleh para penganutnya. Nilai-nilai religius tersebut meliputi tingkah laku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari yang harus dilakukan oleh para penganut agama. Misalnya dalam agama islam mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan berzakat. Suprapno (2019 :25) nilai-nilai religiusitas terbagi kedalam beberapa aspek diantaranya meliputi aspek imam, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Hendricks dan Ludeman (dalam Suprapno, 2019 : 18-21) sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat melalui kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis memilih novel *Elena* sebagai objek penelitian karena, dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai religius yang menarik untuk diteliti dan

banyak menyajikan nilai kehidupan termasuk nilai religius. Dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai religius yang dapat diteladani oleh para pembacanya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog tokoh dan kegiatan tokoh, para pembaca dapat membedakan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Religiusitas dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih (pendekatan sosiologi sastra)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menemukan suatu hal pada objek yang dilakukan secara mendalam. Sugiyono (2021 :18) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Penelitian deskriptif bersifat menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik objek yang diteliti. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih yang termasuk dalam permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan data yang termasuk kedalam bagian permasalahan penelitian dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih
- 2) Mengidentifikasi data berdasarkan pada nilai-nilai religius dan sikap-sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih
- 3) Mengelompokan data yang termasuk dalam bentuk nilai religius dan sikap-sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih
- 4) Menganalisis data-data yang termasuk dalam bentuk nilai religius dan sikap-sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih
- 5) Menjelaskan masing-masing dari nilai-nilai religiusitas dan sikap-sikap religiusitas yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dan bentuk-bentuk sikap religius yang terdapat dalam novel *Elena* karya Ellya Ningsih dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Novel *Elena* menceritakan tentang kisah seorang wanita yang mengalami masa lalu yang kelam. Kemudian ia berubah menjadi sosok wanita yang religius dan berpegang teguh terhadap ajaran agama. Berikut ini penulis akan memaparkan nilai-nilai religius dan bentuk-bentuk sikap religius yang terdapat dalam novel *Elena* dalam Ellya Ningsih.

### Nilai-nilai Religiusitas

Nilai religius merupakan nilai yang tidak hanya menyangkut hubungan yang mendasar antara seorang hamba dengan Tuhannya, tetapi hubungan manusia dengan alam sekitarnya sebagai wujud dari sikap religius seseorang. Menurut Suprapno Nilai-nilai religiusitas dapat terbagi ke dalam beberapa aspek yang meliputi aspek iman, aspek islam, aspek ilmu, aspek ihsan, dan aspek amal.

#### 1. Aspek Iman

Aspek iman merupakan aspek yang melihat seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Aspek Iman berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, malaikat, Nabi, dan sebagainya.

Data 1:

*“Benar, Elena masih sah menjadi istri seorang laki-laki, namun, jika dia bukan istri siapapun, akidah kami juga dengan tegas melarangnya berhubungan denganmu.” Lugas Abah yang membuat Eugene bertambah.* (Elena, 2018 :58).

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Abah digambarkan sebagai sosok yang berpengetahuan tentang agama. Maka dari itu, apa yang disampaikan oleh Abah

termasuk dalam aspek religius iman, karena tokoh Abah memberikan penjelasan kepada Eugene bahwa dalam agama islam melarang umatnya untuk menikah dengan seseorang yang berbeda agamanya. Tokoh Abah pada kutipan tersebut menandakan bahwa dia merupakan sosok orang yang beriman terhadap ajaran agama islam.

Data 2:

*“Kau kembali pada waktu yang salah, Eugene. Aku sudah menikah. Dalam islam., pernikahan adalah sesuatu yang agung, ia adalah bentuk perjanjian kepada Allah. Maka, ketaatan seorang istri kepada suaminya adalah yang utama. Bukan kecendrungan duniawi, bukan hawa nafsu, dan bahkan bukan perasaan cinta.”* Pertahanan Elena bobol, air matanya berjatuh. (Elena, 2018 :276).

Melalui kutipan tersebut ucapan yang disampaikan oleh Elena termasuk dalam aspek religius iman, terlihat dari ucapannya yang mengaitkan ajaran agama untuk menyelesaikan permasalahannya dengan Eugene. Dalam hal ini Elena termasuk seseorang yang berpegang teguh terhadap ajaran agama islam. Sehingga ia memberikan penjelasan terkait ajaran agamanya kepada Eugene mengenai pernikahan.

## 2. Aspek Islam

Aspek islam merupakan aspek yang mengacu pada hubungan manusia dengan tuhan. Aspek ini melihat bagaimana tingkatan seseorang dalam melaksanakan kewajiban atau ibadah yang harus dilakukan sebagai hamba kepada tuhan.

Data 1:

*“Tadi aku sholat subuh di masjid, berangkat naik sepeda bareng Athar sama Radit. Aku pamit ko, Ibu tidak dengar ya?”* Tanya Al. (Elena, 2018:72).

Dalam kutipan tersebut termasuk dalam aspek islam ,yang dilakukan oleh Tokoh Al bersama teman-temannya yaitu dengan melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Dalam ajaran agama Islam shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, karena dengan sholat akan memberikan ketenangan dan kedamaian dalam diri seseorang serta mendapat perlindungan dari Allah swt dari segala marabahaya. Jika tidak dilakukan maka seseorang tersebut mendapat kemurkaan yang besar dari Allah swt di dunia dan di akhirat.

Data 2:

*“Sudah shalat Isya?”* tanya Ibnu. Elena mengeleng. *“ Shalat Isya dulu, setelah itu kita shalat sunnah dua rakaat berjamaah,”* sambung suaminya. (Elena, 2018: 96).

Apek religius islam yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu pada saat Ibnu mengajak Elena untuk melaksanakan shalat isya dan shalat sunnah dua rakaat secara berjamaah. Dalam agama islam shalat adalah suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh para penganutnya. *Shalat isya* adalah shalat yang diawali pada pukul 7 malam hingga 4 pagi. Selain itu, pada kutipan tersebut Ibnu mengajak Elena untuk melaksanakan shalat sunah dua rakaat. Shalat sunah ini adalah shalat yang dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak kerjakan tidak mendapat dosa beda halnya dengan shalat lima waktu seperti shalat isya yang wajib untuk dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan mendapat dosa.

## 3. Aspek Ilmu

Aspek Ilmu merupakan aspek yang mengacu pada seseorang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar ajaran agama yang berdasarkan pada kitab suci.

Data 1:

*“Kau tahu Mister, suara Azan tidak pernah berhenti di muka bumi ini. jika disini selesai dikumandangkan azan, di belahan bagian bumi yang lain sedang diperdengarkan azan. Begitu terus sambung menyambung, tak pernah berhenti indah ya?”* Ucap Pak Udin sambil melihat Eugene dari kaca spion depan mobil. (Elena, 2018 :63).

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan agama Pak Udin saat Eugene bertanya tentang suara azan. Pak Udin mengetahui arti dan makna dalam suara kumandang azan tersebut yang berarti seruan untuk umat Islam untuk segera meninggalkan urusannya dan melaksanakan shalat. Selain itu Pak Udin menjelaskan kepada Eugene bahwa suara azan terus menerus di kumandangkan, jika di wilayah tersebut azan selesai di kumandangkan maka di wilayah lain azan sedang dikumandangkan. Melalui kutipan tersebut, termasuk dalam aspek religius ilmu. Pak Udin termasuk seseorang yang berpengetahuan tentang ajaran agamanya.

Data 2:

*“Allah melarang manusia untuk mendekati zina, Elena. Dekat-dekat saja tidak boleh. Karena mendekati saja sudah banyak potensi untuk terjerumus di dalamnya. Dan, kalau sudah masuk perangkap syetan maka kerusakan demi kerusakan akan. Zina itu tipu daya syetan menyesatkan manusia dari pernikahan yang halal.” Tuter Ummi Izza menasehati. (Elena, 2018 :137).*

Pada kutipan di atas, Ummi Izza memberikan penjelasan kepada Elena mengenai larangan berzinah. Zinah adalah salah satu dosa besar antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya melakukan suatu hubungan di luar pernikahan. Dalam kutipan tersebut Ummi Izza mengatakan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menjauhi zinah karena zinah merupakan tipu daya syetan untuk menyesatkan manusia dengan cara yang haram. Di dalam agama Islam zinah termasuk dalam dosa yang sangat besar karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang buruk dan dibenci oleh Allah.

Data 3:

*Ummi Izza berbisik kepada Elena “begitulah, nak, ketika kau meyakini bahwa sesudah kesulitan ada kemudahan, setelah air mata adalah senyuman, dan meyakini seluruh takdir-Nya adalah untuk kemaslahatanmu sendiri. Maka sesungguhnya kau telah melaksanakan ibadah yang amat agung, yaitu berprasangka baik kepada Allah.” (Elena, 2018 :152).*

Pada kutipan di atas, dengan suara pelan Ummi Izza mengatakan kepada Elena jika kesedihan yang menyimpannya akan datang kebahagiaan, bersama kesulitan pasti ada kemudahan, dan meyakini bahwa takdir Allah adalah yang terbaik untuknya. Karena pada dasarnya ujian yang diberikan Tuhan kepada hambanya adalah bentuk kasih sayang Tuhan kepada hambanya maka dari itu, tetaplah berprasangka baik kepada Allah karena Allah adalah Maha Baik dan Maha Perencana. Dalam kutipan tersebut, termasuk dalam aspek religius ilmu. Pengetahuan agama Islam yang tinggi dimiliki oleh tokoh Abah pada saat ia menasehati Elena untuk tetap berprasangka baik kepada Allah SWT.

#### 4. Aspek Ihsan

Aspek Ihsan merupakan aspek yang melihat pengalaman seseorang dalam beragama. Aspek ini lebih mengarah pada pengalaman yang pernah dirasakan oleh seseorang selama mengerjakan ajaran agama yang dianutnya.

Data 1:

*Menjelang azan Subuh, diambilnya air wudhu. Dia merasakannya setiap bulir air dingin yang masuk ke pori-porinya. Sejuknya sampai ke dalam dada, satu ikatan seperti terlepas menjadikan ia sedikit lebih lega.*

*Dihamparkannya sajadah, lalu mendirikan shalat sunah dua rakaat, dilanjut shalat subuh. Ia merasa satu lagi ikatan seolah terlepas dari dadanya semakin lega. (Elena, 2018 : 71)*

Pada data di atas menunjukkan pada saat Elena berwudhu ia merasa air tersebut memberikan kesejukan dalam dirinya seakan-akan suatu masalah yang ia hadapi sudah terlepas. Selain itu ia merasakan ketenangan pada saat ia melaksanakan shalat sunah dua rakaat dan shalat subuh, Elena merasa beban yang selama ini ia rasakan seolah-olah tidak terjadi apa-apa pada dirinya. Melalui pernyataan tersebut yang dialami oleh Elena termasuk dalam aspek religius ihsan. Karena Elena merasakan ketenangan pada saat ia

melaksanakan ibadah kepada Allah. Kasih sayang Allah kepada Elena semakin terasa olehnya pada saat ia diizinkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

#### 5. Aspek amal

Aspek amal merupakan aspek yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan agama, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan. Aspek ini lebih mengarah pada perilaku seseorang didalam kehidupan sehari hari yang telah terpengaruhi oleh ajaran agama.

Data 1:

*“Maafkan aku mas, maafkan...”* parau suara Elena diantara isak tangisnya, ia tak kuasa untuk mengakui dosa-dosa di hadapan suaminya.

*“Aku memaafkanmu.”* Ibnu menatap mata Elena dalam-dalam mata Elena sambil tersenyum. Lalu membenamkan kepala Elena ke dadanya. (Elena, 2018 :108).

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa Elena menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada Ibnu suaminya. Ibnu memaafkan Elena dengan tersenyum sambil memeluk istrinya itu. Melalui kutipan tersebut sikap Ibnu termasuk dalam aspek religius amal karena Ibnu memaafkan Elena yang telah melakukan kesalahan besar kepada Ibnu. Pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari kesalahan maka dari itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling meminta maaf dan memaafkan karena memaafkan termasuk salah satu akhlak yang paling utama dalam ajaran agama islam.

### Bentuk-bentuk sikap religius

Sikap religius adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama. Hendricks dan Ludeman (dalam Suprapno, 2019 : 18-21) membagi ke dalam beberapa sikap Religius dalam diri seseorang diantaranya yaitu kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, keseimbangan.

#### 1. Kejujuran

Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan kebenaran. Karena sejatinya manusia dianjurkan untuk mengatakan yang sebenarnya atau mengatakan kejujuran serta bersikap apa adanya. Dengan berkata jujur seseorang akan mendapatkan amanah dari seseorang dan seseorang tersebut termasuk orang yang cerdas dan sukses dalam hidupnya.

Data 1:

*“Elena, sebelumnya aku mohon maaf. Aku belum bisa berdamai dengan masa lalumu sehingga aku masih belum berhasil memenuhi kebutuhan batinmu. Hal itu terlalu menyiksaku,”* tutur Ibnu jujur. (Elena, 2018 : 166-167).

Pada kutipan diatas, Ibnu mengatakan bahwa ia belum bisa melupakan kesalahan yang telah Elena lakukan sehingga ia tidak bisa memenuhi kebutuhan batin Elena. Dari kutipan tersebut, ucapan yang disampaikan Ibnu kepada Elena termasuk dalam sikap religius kejujuran. Dalam agama islam sikap jujur adalah sikap yang diwajibkan oleh Allah kepada hambanya karena kebohongan akan membawa keburukan kepada orang yang melakukannya.

#### 2. Rendah hati

Rendah hati merupakan suatu sikap yang tidak menyombongkan diri atau tinggi hati sehingga saat diberikan nasihat atau pendapat selalu menerima dan mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Data 1:

*“Assalamualaikum...”*

*“Wa alaikumsalam. Papa, Mama, silahkan masuk. Naik kereta pukul berapa dari bandung? Kenapa tidak berkabar biar kami jemput di stasiun.”* Ucapan Ibnu. (Elena, 2018 :133).

Pada kutipan di atas, orang tua Ibnu datang ke rumah Ibnu dengan mengucapkan salam sebelum memasuki rumahnya. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua Ibnu termasuk dalam sikap religiusitas rendah hati. Dalam agama islam mengucapkan salam saat akan bertemu dengan sesama muslim termasuk dalam sikap rendah hati dan menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sikap sopan santun yang tinggi.

Data 2:

*“Assalamualaikum...” terdengar suara dari arah pintu disertai ketukan perlahan.*

*“wa alaikumsalam...masya Allah Abah, Ummi Izza Maryam.” Buru-buru dia menutupi bagian tubuhnya yang terbuka dengan bergo yang dikenakan. (Elena, 208 : 123).*

Pada kutipan di atas Abah, Ummi Izza dan Maryam mengunjungi rumah Elena dan Ibnu, sebelum memasuki rumah mereka mengucapkan salam terlebih dahulu. Tindakan yang dilakukan oleh Abah, Ummi Izza dan Maryam termasuk dalam sikap religiusitas rendah hati. Karena mengucapkan salam saat akan bertemu dengan seseorang termasuk dalam sikap religiusitas rendah hati. Maka dari itu, Abah, Ummi Izza dan Maryam memiliki sifat rendah hati terlihat pada saat ia mengucapkan salam saat bertemu Elena.

### 3. Bermanfaat bagi orang lain

Sikap ini merupakan salah satu bentuk dari sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang sebagaimana Nabi Muhamad Saw bersabda bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain. contoh dari tindakan ini yaitu saling tolong menolong dengan sesama.

Data 1:

*“Ibnu sedang membantu Abah membagikan nasi kotak akikah ke warga, sebentar lagi juga pulang. Silahkan duduk dulu Mih, Pih. Tunggu sebentar saya buat minum ya,” ujar Elena hendak beranjak masuk. (Elena, 2018 :153).*

Pada kutipan di atas Elena mengatakan bahwa suaminya Ibnu sedang membantu Abah membagikan makanan kepada warga. Melalui kutipan tersebut tindakan yang dilakukan oleh Ibnu dan Abah dengan membagikan makan kepada warga termasuk dalam sikap religiusitas yang bermanfaat bagi orang lain. Karena tindakan yang dilakukan oleh Ibnu dan Abah termasuk perintah yang dianjurkan oleh Allah swt untuk saling membantu sesama manusia, seperti dengan membagikan makanan sama halnya sudah membantu orang-orang dari rasa laparnya.

### 4. Visi Ke depan

Dalam hal ini, seseorang yang selalu berfikir untuk maju mereka akan mengajak orang sekitarnya untuk melakukan hal yang sama. Dan akan menjabarkan cara-cara untuk mencapai visi tersebut. Untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat, tentunya seorang hamba Tuhan harus senantiasa mendekatkan diri pada-Nya, dan menjadi orang yang disukai-Nya. Dalam agama islam sungguh Allah menyukai hamba yang selalu berusaha.

Data 1:

*“Pertumbuhan populasi muslim meningkat pesat di Kanada, ini membuka peluang besar untuk usaha busana muslim dan muslimah kita. Beberapa temanku dan relasi Abah sewaktu dulu pernah tinggal di Kanada, mengajak kita bekerja dan menghemat biaya jika sementara waktu aku tinggal disana. Aku akan pulang satu atau dua kali dalam setahun, “ terang Ibnu panjang. (Elena, 2018 :198).*

Pada kutipan di atas, Ibnu sedang memberitahu keluarganya bahwa populasi muslim di negara Kanada meningkat. Ibnu berniat untuk membuka toko busana muslim di Kanada. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ibnu termasuk seseorang yang berfikir maju, hal itu dapat diketahui pada saat ia mengutarakan idenya untuk membuka toko busana muslim di Kanada yang menurutnya itu adalah peluang besar untuknya. Melalui kutipan tersebut ucapan yang disampaikan oleh Ibnu kepada keluarganya termasuk dalam sikap

religiusitas Berfikir maju/membangun visi. Karena sesungguhnya Allah swt sangat menyukai hamba yang terus berusaha untuk mengharap ridhanya.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan nilai-nilai religius dalam novel Elena karya Ellya Ningsih aspek ilmu menjadi bentuk nilai religiusitas yang paling banyak ditemukan dalam novel Elena karya Ellya Ningsih. Hal itu terjadi karena novel Elena karya Ellya Ningsih membahas tentang kehidupan hijrah seorang wanita yang telah mengalami masa-masa suram. Setiap permasalahan dalam cerita ini diselesaikan dengan cara menampilkan beberapa tokoh yang berpengetahuan tentang ajaran-ajaran agama islam. Sikap religiusitas yang paling banyak ditemukan dalam novel Elena karya Ellya Ningsih yaitu sikap rendah hati. Karena dalam novel ini terdapat ajaran-ajaran agama yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bersikap rendah hati ketika diberikan pendapat oleh orang lain. Seperti yang dialami oleh Elena sebagai tokoh utama yang mengalami masa lalu yang suram dalam hidupnya dan sering mendapat kritikan-kritikan dari keluarganya.

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang serupa, ada baiknya penelitian ini dikaji dengan sudut pandang yang berbeda karena cerita dalam novel ini menarik untuk diteliti, dan cerita yang terdapat dalam novel ini dapat membangun karakter generasi untuk menjadi sosok yang religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalliah, N. F. (2020). Religiositas Tokoh Utama dalam Novel Merindu baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. Universitas Pamulang.
- Faruk. (2017). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, H. (2010). *Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Cv Arfino Raya
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sujarwa. (2019). *Model dan Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius*. Malang: Literasi Nusantara.